

Tingkat kompetensi literasi digital ditinjau dari gaya belajar peserta didik sekolah dasar muatan globalisasi

Said Agil Rengga Wijaya¹, Hasan Mahfud², Anesa Surya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* renggawijaya98@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the level of competence of digital literacy of students from the learning style on the globalization content of students in grade VI SD Djama'atul Ichwan Surakarta. This research uses a qualitative research approach with case study methods. The data source in this study came from students in grade VI of SD Djama'atul Ichwan Surakarta with a sample of 9 students with the provision of 3 learning styles of students, each numbering 3 subjects of students. Sampling technique is done by purposive sampling. Data collection techniques in this research include observation, interview and documentation studies. The data validity techniques used by triangulation techniques are triangulation techniques and time triangulation. The data was analyzed using the Creswell analysis model. The results of this research show that students with a visual learning style have the highest level of digital literacy competence then followed by students with an auditory learning style and students with a kinesthetic learning style. The theoretical implication of this research is that it can be an additional information and basic material for the development of research that will be carried out next, especially regarding the level of digital literacy competence of students who are reviewed from the learning style. In addition, the practical implication of this research is that it can be an exercise as well as knowing what the level of digital literacy competence is owned by students at the current elementary school level.*

Keywords: digital literacy, learning styles, visual, auditory, kinesthetic, elementary school

1. Pendahuluan

Zaman sudah berkembang akibat globalisasi dan saat ini merupakan era digital, peserta didik akan mendapatkan kompetensi yang menjadi kunci untuk menghadapi hal tersebut, yaitu literasi digital. Kecakapan atau kemampuan dalam memahami, menggunakan, serta berpartisipasi pada lingkungan digital menjadi esensial pada aspek-aspek kehidupan, seperti interaksi sosial, pekerjaan, serta pendidikan.. Sangat penting untuk memahami, menggunakan, dan terlibat dalam lingkungan digital dalam berbagai bidang kehidupan. Pemahaman dan pengembangan tingkat kompetensi literasi digital peserta didik menjadi perhatian yang semakin mendalam di dunia pendidikan [1]. Era digitalisasi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi semakin meningkat. Pengguna dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, karena pencarian informasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu [2]. Literasi digital menuntut peserta didik untuk mengakses sumber daya pembelajaran secara online, berkolaborasi secara virtual, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan teknologi informasi. Pemahaman mendalam tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai literasi digital menjadi krusial dalam merancang kurikulum pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Penting bagi pendidik untuk mengevaluasi tingkat kompetensi literasi digital peserta didik agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan ini.

Penting bagi pendidik untuk mengevaluasi tingkat kompetensi literasi digital peserta didik agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan ini. Selain itu, pemahaman yang baik tentang literasi digital peserta didik juga membantu dalam mengidentifikasi area dimana perbaikan diperlukan dan merancang program pelatihan yang sesuai [3].

Pendidikan berbasis literasi digital adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan dan pemahaman dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital. Peserta didik diajarkan untuk menguasai teknologi digital, mencari, dan mengevaluasi informasi secara kritis di dunia maya, memahami etika digital, dan berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan online. Pendidikan berbasis literasi digital mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan alat-alat digital untuk berkreasi, seperti pembuatan konten digital dan proyek kolaboratif online. Mereka juga memahami pentingnya melindungi diri dari ancaman siber, termasuk pemahaman tentang praktik keamanan seperti mengenali serangan phishing dan melindungi informasi pribadi mereka. Pendidikan ini tidak hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga mengenai pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi cara kita berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia [4]. Adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, menuntut kita agar mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan. Jika dunia pendidikan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, maka bukan tidak mungkin, perkembangan pendidikan akan lebih baik [5].

Penelitian tentang tingkat kompetensi literasi digital peserta didik di SD, dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dan muatan globalisasi yang diterapkan dalam kurikulum merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan teknologi [6]. Jika peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang baik, gaya belajar mereka akan berkembang, seperti menjadi lebih mudah untuk menemukan dan menggunakan sumber pembelajaran digital. [7] Gaya belajar setiap peserta didik berbeda. Cara siswa mengumpulkan, memproses, dan mengingat data termasuk dalam gaya belajar mereka. Sementara beberapa peserta didik lebih senang dengan pendekatan visual, yang lain mungkin lebih senang dengan pendekatan auditif atau kinestetik. Memahami gaya belajar peserta didik membantu guru membuat pengalaman belajar yang lebih baik [8]. Masing-masing peserta didik merupakan individu yang unik, yang mana tak jarang mereka memiliki campuran gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang beragam dalam pengajaran untuk membantu kebutuhan beragam peserta didik yang ada dalam pengajaran untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami dan mengakomodasi sesuai gaya belajar, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, membantu peserta didik untuk mencapai potensi mereka yang terbaik dalam literasi digital dan kompetensi lainnya [9]. Dalam hal ini penelitian mencakup tentang muatan globalisasi. Muatan globalisasi ini mencakup banyak hal tentang informasi yang ada di seluruh dunia. Muatan globalisasi berkaitan dengan literasi peserta didik terutama literasi digital. Hal ini tentu berhubungan dengan materi yang ada dalam muatan globalisasi yang meliputi informasi yang terdapat pada negara lain, perkembangan teknologi saat ini dan hal-hal lainnya, dengan adanya literasi digital yang baik akan mendukung pembelajaran muatan globalisasi. Muatan globalisasi dalam kurikulum pendidikan seringkali mencakup unsur-unsur yang memperkenalkan peserta didik pada konteks global, keragaman budaya, dan tantangan global [10].

Tantangan yang utama dalam perkembangan zaman ini adalah tantangan globalisasi, yang ditandai dengan adanya persaingan antarnegara utamanya perihal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [11]. Pendidikan dengan muatan globalisasi membantu peserta didik memahami hubungan antar berbagai masalah global dan bagaimana mereka memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuka peluang pula bagi peserta didik untuk mengembangkan empati, toleransi, dan pemahaman yang lebih baik terhadap budaya dan sudut pandang yang berbeda. Pendidikan dengan muatan globalisasi tidak hanya tentang memahami isu-isu global, tetapi juga tentang menginspirasi peserta didik untuk mengambil tindakan positif. Ini dapat mencakup proyek kolaboratif dengan peserta didik dari negara lain, pengembangan solusi inovatif untuk masalah global, atau partisipasi dalam kegiatan sosial yang berfokus pada perubahan positif di tingkat global [12]. Dengan memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah berdampak pada gaya belajar peserta didik pada muatan globalisasi sehingga dapat digunakan sebagai alat yang kuat untuk membentuk generasi yang tidak

hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga terbuka terhadap perbedaan, sadar terhadap masalah global, dan siap untuk berkontribusi pada perubahan positif di dunia ini [13]. Pendidikan yang menggabungkan literasi digital, gaya belajar peserta didik, dan muatan globalisasi memiliki potensi untuk menciptakan generasi yang terampil, berpengetahuan, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global di abad ke-21. Pengintegrasian muatan globalisasi dalam pendidikan dapat membantu peserta didik memahami sebuah dunia yang semakin kompleks dan terinterkoneksi. Peserta didik dapat belajar bagaimana tindakan mereka di tingkat lokal dapat memiliki dampak global, baik dalam hal positif maupun negatif. [14]. Penelitian mengkaji hubungan antara tingkat kompetensi literasi digital peserta didik sekolah dasar (SD) dengan gaya belajar mereka, serta mempertimbangkan dampak muatan globalisasi dalam kurikulum pada tahun pelajaran tertentu. Pemahaman lebih dalam tentang hubungan ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana pendidikan dapat disesuaikan untuk meningkatkan literasi digital dengan memperhatikan gaya belajar dan muatan globalisasi yang disampaikan dalam kurikulum.

2. Metode Penelitian

Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari siswa kelas VI di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Peneliti mengumpulkan 9 peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan rincian, 3 gaya belajar visual, 3 gaya belajar auditori, dan 3 gaya belajar kinestetik, teknik pengambilan sampel purposive digunakan. Selain itu, guru memilih siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam selama wawancara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Pengisian angket menentukan gaya belajar masing-masing peserta didik, dan wawancara mengumpulkan data tentang kemampuan literasi digital peserta didik. Pada analisis data digunakan teknik analisis menurut Creswell. Literasi digital mencakup 10 indikator berikut, seperti mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelompokan peserta didik untuk mengetahui gaya belajar dilakukan melalui pengisian angket gaya belajar. Angket tersebut telah diisi oleh 25 peserta didik kelas VI SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Berdasarkan pengisian angket gaya belajar diperoleh sebagai berikut.

Table 1. Hasil angket

Jenis Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik
Visual	10
Auditori	11
Kinestetik	4
Total	25

Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta didik kelas VI di SD Djama'atul Ichwan Surakarta berdasarkan gaya belajarnya. Dari 25 peserta didik kemudian dipilih sebanyak 9 subjek dengan ketentuan, 3 subjek peserta didik gaya belajar visual, 3 subjek peserta didik gaya belajar auditori, dan 3 subjek peserta didik gaya belajar kinestetik. Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan literasi digital yang lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar auditori maupun kinestetik, Secara umum tingkat kompetensi literasi digital peserta didik ditinjau dari gaya belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Gaya Belajar Visual

Dari hasil penelitian, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Salah satu dari ketiga subjek peserta didik gaya belajar visual mampu memenuhi 9

indikator kompetensi literasi digital kecuali indikator menganalisis. Sementara 2 subjek lainnya tidak mampu memenuhi indikator menganalisis dan mengevaluasi sehingga hanya 8 indikator kompetensi literasi digital yang terpenuhi. Artinya, ketiga subjek peserta didik gaya belajar visual mampu memenuhi indikator kompetensi literasi digital dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, gambar, dan simbol, serta kecenderungan yang lebih besar untuk memproses pengetahuan melalui materi bergambar dalam proses penerimaan informasi [16]. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi bergambar dan sangat peka terhadap warna, gambar, dan simbol [17].

b. Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Gaya Belajar Auditori

Dari hasil penelitian, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik. Ketiga subjek mampu memenuhi beberapa indikator kompetensi literasi digital dengan rincian sebagai berikut; subjek A1 mampu memenuhi 8 indikator kecuali indikator menganalisis dan mengevaluasi, subjek A2 mampu memenuhi 7 indikator kecuali indikator memproduksi, menganalisis, dan mengevaluasi sedangkan subjek A3 mampu memenuhi 7 indikator kecuali indikator menganalisis, mengevaluasi, dan berkolaborasi. Kompetensi literasi digital peserta didik dengan gaya belajar auditori cukup baik meskipun terdapat dua indikator yang belum terpenuhi yakni, indikator memproduksi dan berkolaborasi. Hal ini mungkin dikarenakan peserta didik gaya belajar auditori lebih senang mencari informasi dengan menggunakan indra pendengaran sedangkan dalam literasi digital menuntut peserta didik untuk tidak hanya mendengar saja tetapi juga mencari dan mengamati suatu informasi serta peserta didik gaya belajar visual cenderung suka memperoleh informasi dengan mendengarkan penjelasan, suara dan nyanyian ataupun lagu [18].

c. Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Gaya Belajar Kinestetik

Dari hasil penelitian, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik. Ketiga subjek mampu memenuhi beberapa indikator kompetensi literasi digital dengan rincian sebagai berikut; subjek K1 dan K2 mampu memenuhi 7 indikator kecuali indikator menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi, sementara subjek K3 mampu memenuhi 6 indikator kecuali indikator menganalisis, mengevaluasi, memproduksi, dan berkolaborasi. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kompetensi literasi digital yang cukup tinggi meskipun memiliki keberhasilan pemenuhan indikator yang paling sedikit jika dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori. Hal ini mungkin dikarenakan gaya belajar kinestetik yang dimiliki peserta didik menjadikan mereka lebih senang melakukan pencarian informasi melalui praktik atau memperoleh pengalaman secara langsung. Peserta didik gaya belajar kinestetik juga memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan serta dengan praktik atau pengalaman secara langsung [19].

4. Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai tingkat kompetensi literasi digital yang tertinggi dari dua gaya belajar lainnya. Setelah itu disusul oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan yang ketiga adalah peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Hal tersebut karena peserta didik gaya belajar visual lebih mudah menangkap informasi berupa tulisan dan gambar sedangkan literasi digital sangat berkaitan dengan informasi yang disajikan secara tertulis dan bergambar. Dari penelitian ini diperoleh implikasi teoritis yakni, dapat menjadi tambahan bahan informasi dan dasar untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya khususnya terkait tingkat kompetensi literasi digital peserta didik yang ditinjau dari gaya belajar dalam materi globalisasi muatan pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, temuan penelitian ini menghadirkan implikasi praktis, yaitu, dapat menjadi latihan sekaligus mengetahui seperti apa tingkat kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik jenjang sekolah dasar saat ini.

5. Referensi

- [1] L. N. Verdinandus and H. W. Taufik 2019 Pendidikan di Era Digital *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, **6(11)**, 628-638

- [2] U. Sugara, S. Y. Slamet, and T. Budiharto 2021 Hubungan Antara Penguasaan Literasi Sastra dan Minat Belajar dengan Kemampuan Menulis Cerita Anak pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*, **9(4)**, 5–10
- [3] T. C. Julisa, W. H. Legiani, and R. Juwandi 2023 Pengembangan Kompetensi Abad 21 melalui Bahan Ajar Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, **11(2)**, 234-246
- [4] Hasnawati 2020 Kompetensi Guru dalam Perspektif Perundang-undangan *Inspiratif Pendidikan*, **9(1)**, 68-73
- [5] C. I. D. Pratiwi, Sukarno, and S. Yulisetiani 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar *Didaktia Dwija Indria*, **10(5)**, 1–7
- [6] T. Yulisnawati 2021 Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, **5(11)**, 388-397
- [7] F. Giovanni and N. Komariah 2020 Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor *Libraria Jurnal Perpustakaan*, **7(1)**, 147-156
- [8] I. Nurwahidah and S. Iskandar 2022 Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, **6(4)**, 5646-5655
- [9] W. Hesty 2023 Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, **1(1)**, 38-44
- [10] A. Wirdayani, S. Kune, and S.F. Shaleh 2023 Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Glasser*, **7(1)**, 133-145
- [11] S. I. C. Puri, N. Ngatman, and K. C. Suryandari 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022 *Jurnal Pendidikan Dasar*, **4(2)**, 187-198
- [12] A. Febrianti 2024 Hubungan Kemampuan Literasi Sains terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV di SDN Sambirejo Surakarta *Jurnal Pendidikan Dasar*, **3(8)**, 235-241
- [13] N. S. Pradja and N. Tresnawati 2023 Analisis Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Moderasi Gaya Belajar Siswa *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, **20(1)**, 62-69
- [14] M. Sutomo 2019 Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar terhadap Perilaku Belajar *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, **1(2)**, 112-126
- [15] N. P. Raharjo and B. Winarko 2021 Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, **10(1)**, 33-47
- [16] I. Irawati, M. L. Ilhamdi, and N. Nasruddin 2021 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA *Jurnal Pijar Mipa*, **16(1)**, 44-48
- [17] Ediyanto 2022 Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik *2nd Proceeding STEKOM*, **2(1)**, 1-19
- [18] T. A. Adawiyah, A. Harso, and A. Nassar 2020 Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa *Science and Physics Education Journal*, **4(1)**, 1-8
- [19] M. D. Wulansari, D. Purnomo, and R. E. Utami 2019 Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual dan Auditorial *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, **1(6)**, 393-400